

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal dengan beragam suku, adat, tradisi, bahasa dan agama yang dianggap sebagai representasi suatu kebudayaan.¹ Kebudayaan mencakup nilai, norma, adat istiadat, tradisi, seni, bahasa, teknologi dan berbagai aspek kehidupan yang dijadikan ciri khas suatu kelompok atau masyarakat.²

Salah satu suku yang berada di Sulawesi Selatan yang dikenal mempunyai kekayaan budaya yaitu suku Toraja. Suku Toraja banyak dikenal oleh masyarakat luar karena tradisi dan adat istiadatnya yang unik dan masih dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Bagi masyarakat Toraja, menjaga warisan leluhur merupakan hal penting, yang diwujudkan dengan sikap hormat dan upaya untuk selalu mengenang mereka yang telah meninggal.³

Tradisi mengenang leluhur yang dikenal dengan sebutan *Ma'nene'* oleh masyarakat Toraja adalah salah satu warisan budaya yang masih terus dilestarikan hingga kini. Tradisi ini termasuk sebagai ritual langka dan memiliki keunikan tersendiri, sebab hanya di wilayah Toraja tradisi *Ma'nene'* rutin dilakuka

¹Sisilia Christiani Octavia Oroh, dkk, "Tradisi Ma'nene' Pada Masyarakat Suku Toraja Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja," *Jurnal Holistik* 16, no. 3 (2023): 2.

²Heryeni Tamin, Kasmawati, dkk, "Bentuk Dan Makna Ritual Ma'nene' To Sarani Di Toraja Utara," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* 7, no. 2 (2021): 463.

³Femmy C.M. Windriadle Datu Kalus, "Tradisi Ma'nene' (Pembersih Jenazah Leluher) Pada Masyarakat Toraja (Studi Kasus Di Desa Tonga Riu Kecamatan Sesean Suloaara' Kabupaten Toraja Utara," *Jurnal Holistik* 13, no. 3 (2020): 3.

dan menjadi ciri khas budaya yang tidak ditemukan di daerah lain.⁴

Lembang Roroan Barra'-Barra, Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara menjadi salah satu daerah yang masih melestarikan tradisi *Ma'Nene*. *Ma'nene'* adalah sebuah ritual adat yang dilakukan dengan cara mengganti pakaian jenazah leluhur yang telah meninggal menggunakan pakaian yang baru, mengganti pakaian *Tau-tau* dan membersihkan halaman atau sekitaran kuburan tersebut yang dilakukan setiap tiga tahun sekali setelah musim panen sekitar bulan Agustus.⁵ Tradisi ini memiliki nilai budaya dan spiritual yang kuat bagi masyarakat setempat, tetapi juga menimbulkan berbagai perspektif dalam komunitas Kristen, terutama dalam lingkungan gereja.

Keberadaan tradisi *Ma'nene'* di kalangan umat Kristen di Lembang Roroan Barra'-Barra' khususnya di lingkungan GPSDI Jemaat Rambo, menimbulkan tantangan bagi pemimpin gereja dalam membimbing jemaat yang masih mempertahankan tradisi tersebut. Sebagian jemaat masih mempertahankan tradisi ini sebagai bagian dari identitas budaya dan penghormatan terhadap leluhur, meskipun praktik tersebut mengandung unsur yang berpotensi bertentangan dengan ajaran iman Kristen, khususnya mengenai kematian, kebangkitan dan penyembahan hanya kepada Allah. Dalam situasi ini, pemimpin

⁴Rismayanti dan Yosaphat Haris Nusarastriya, "Upacara Adat Pemakaman Mengenang Leluhur (Ma'nene') Di Toraja Lembang Bululangkan Kecamatan Rinding Allo Toraja Utara," *Jurnal Adat dan Kebudayaan* 2, no. 2 (2020): 119..

⁵Rini Trivosa Ivonne Sandra Samuel, "Persepsi Dan Dampak Kebudayaan Ma'nene' Terhadap Iman Kristen Jemaat GPSDI Lembang Buntu Minanga Kecamatan Buntu Pepasan, Kabupaten Toraja Utara," *Jurnal Teologi/ Kependetaan* 10, no. 1 (2020): 55.

gereja dihadapkan pada dilema antara menghormati budaya lokal yang telah mengakar kuat dan menjaga kemurnian ajaran Alkitab yang menjadi dasar iman Kristen. Oleh karena itu model kepemimpinan gembala dalam menghadapi fenomena ini menjadi faktor kunci dalam menentukan bagaimana jemaat merespons dan menyesuaikan diri dengan tradisi ini.

Dalam konteks ini, teori kepemimpinan situasional menjadi pendekatan yang relevan untuk menganalisis bagaimana pemimpin gereja menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka sesuai dengan situasi dan tingkat kesiapan serta kedewasaan spiritual jemaat. Teori ini, dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard menjelaskan bahwa tidak ada satu gaya yang paling efektif untuk semua situasi. Sebaliknya pemimpin harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya berdasarkan kebutuhan, kesiapan, dan pemahaman jemaat mengenai ajaran agama, serta nilai-nilai budaya mereka.⁶

Terdapat penelitian terdahulu yang berjudul “Persepsi dan Dampak Kebudayaan *Ma'nene'* terhadap Iman Kristen Jemaat GPSDI Lembang Buntuminanga, Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara”, oleh Ivonne Sandra Sumual dan Rini Trivosa, penelitian ini mengeksplorasi persepsi jemaat terhadap tradisi *Ma'nene'* dan dampaknya terhadap iman Kristen mereka. Hasilnya menunjukkan adanya praktik sinkretisme di kalangan jemaat, dimana

⁶I Iuh Aqnez Sylvia, *Servent Leadershi Kepemim Pinan Yang Menghamba (Jawa Barat: ADAB, (Jawa Barat: ADAB, 2020).*21.

mereka memadukan kepercayaan Kristen dengan tradisi lokal.⁷ Di sisi lain, penelitian yang berjudul “Ritual *Ma’nene’*: Pemahaman Teologis Kontekstual tentang Hubungan antara Hidup, Kematian, dan Kepercayaan Tradisional”, oleh A.H. Pasande, penelitian ini menekankan pada pemahaman teologis yang kontekstual terhadap tradisi *Ma’nene’*, serta bagaimana kepercayaan tradisional masyarakat Toraja dapat dipahami dalam terang teologi Kristen. Penelitian ini memberikan dasar refleksi teologis terhadap tradisi budaya lokal, dan menggunakan pendekatan teologi kontekstual, sebagai kerangka analisis utamanya.⁸

Kedua penelitian di atas memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tradisi *Ma’nene’* dalam konteks iman Kristen, serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena budaya dan keagamaan masyarakat Toraja. Namun, dalam penelitian yang akan dilakukan berbeda dan memiliki kebaruan, dalam hal fokus penelitian dan pendekatan. Jika dua penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek persepsi jemaat dan pemahaman teologis, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pemimpin gereja GPSDI Jemaat Rambo menerapkan model kepemimpinan dalam menyikapi tradisi *Ma’nene’*, dengan menggunakan

⁷Rini Trivosa, Ivonne Sandra Sumual, “Persepsi Dan Dampak Kebudayaan Ma’ Nenek Terhadap Iman Kristen Jemaat Gpsdi Lembang Buntuminanga, Kecamatan Buntupepasan, Kabupaten Toraja Utara,” *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan* 10, no. 1 (2021): 52.

⁸Arnicha Rante Allo, “Ritual *Ma’nene’*: Pemahaman Teologi Kontekstual Tentang Hubungan Antara Hidup, Kematian, Dan Kepercayaan Tradisional,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2024): 149.

pendekatan teori kepemimpinan situasional yang dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard. Pendekatan ini menyoroti bagaimana pemimpin gereja menyesuaikan gaya kepemimpinannya berdasarkan tingkat kesiapan jemaat, kondisi sosial budaya, dan dinamika lingkungan pelayanan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana model kepemimpinan gembala di GPSDI Jemaat Rambo, Lembang Roroan Barra'-Barra' dalam menyikapi tradisi *Ma'nene* dengan menggunakan teori kepemimpinan situasional.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana model kepemimpinan gembala di GPSDI Jemaat Rambo, Lembang Roroan Barra'-Barra' dalam menyikapi tradisi *Ma'nene'* dengan menggunakan teori kepemimpinan situasional.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti, baik dari sisi teori maupun penerapannya secara praktik. Manfaat yang diharapkan dari penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan program studi kepemimpinan Kristen terutama di kampus IAKN Toraja, dan menambah wawasan akademik mengenai teori-teori kepemimpinan melalui kajian teori kepemimpinan situasional dalam konteks kepemimpinan tokoh gereja terhadap budaya lokal, serta menjadi referensi bagi studi kepemimpinan dalam organisasi keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang baru bagi setiap pembaca terutama bagi gembala GPSDI Jemaat Roroan di Lembang Roroan Barra'-Barra' dalam menyesuaikan model kepemimpinannya dengan situasi dan lingkungan yang dihadapinya, serta membantu jemaat memahami hubungan antara ajaran agama tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya lokal di Lembang Roroan Barra'- Barra'.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dan diuraikan dalam lima bab, yaitu:

- BAB I Pendahuluan, yang menguraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.
- BAB II Kajian Teori, yang menguraikan tentang Pengertian Kepemimpinan, Teori Kepemimpinan Situasional (*Situasional*)

Leadership Theory), Kepemimpinan dalam Gereja, Tradisi *Ma'nene'* dalam Budaya Toraja, Dasar Alkitab.

- BAB III Metode Penelitian, yang menguraikan Jenis Metode Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Narasumber/Informan, Teknik Analisis Data, Pengujian Keabsahan Data, Jadwal Penelitian.
- BAB IV Temuan Penelitian dan Analisis, yang menguraikan tentang Deskripsi Hasil Penelitian, dan Analisis Hasil Penelitian.
- BAB V Penutup, yang menguraikan Kesimpulan dan Saran.